

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kelompok Tuli digambarkan dalam film *CODA* (2021). Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif untuk menemukan bentuk-bentuk penggambaran mengenai kelompok Tuli. Setelah melakukan analisis terhadap enam potongan klip yang dipilih, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga penggambaran dalam film *CODA* (2021), yang mematahkan dan melanggengkan stereotipe kelompok disabilitas, utamanya Tuli. Tiga adegan dalam film *CODA* (2021) mematahkan stereotipe bahwa kelompok Tuli tidak memiliki kemampuan, memiliki kualitas hidup rendah, dan tidak memiliki hasrat seksual. Namun, dalam tiga adegan lainnya, *CODA* (2021) masih menggambarkan kelompok Tuli sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan, tidak dapat membuat keputusan, tidak dapat bekerja sehingga hanya menjadi beban bagi keluarga, kerabat dan masyarakat karena disabilitas yang mereka miliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan dua saran terkait penggambaran kelompok Tuli. Pertama, penelitian di atas hanya berfokus bagaimana film *CODA* (2021) menggambarkan kelompok Tuli, dan apakah kelompok Tuli dalam film tersebut masih digambarkan secara stereotipe dan model disabilitas baik secara naratif dan visual. Dalam penelitian tersebut, peneliti belum membahas hambatan komunikasi yang dihadapi oleh kelompok Tuli dan orang-orang yang dapat mendengar dalam film tersebut, dan bagaimana film dapat

menggambarkan hambatan komunikasi yang terjadi sehingga besar harapan peneliti bahwa akan ada penelitian lanjutan yang dapat membahas lebih dalam mengenai aspek-aspek ini.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat film agar dapat mengadvokasi penggambaran yang lebih otentik mengenai kelompok Tuli di masa depan. Peneliti juga berharap agar pembuat film mempekerjakan penulis skenario ataupun aktor dan sutradara yang berasal dari kelompok Tuli untuk menulis, memainkan atau menyutradarai film terkait kelompok Tuli untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih otentik mengenai pengalaman kelompok Tuli. Adapun orang-orang yang umumnya dianggap sebagai bagian dari kelompok Tuli adalah *Deaf Children of Culturally Deaf Parents* (Anak Tuli dari Orang Tua Tuli), *Deaf Children of Hearing Parents* (Anak Tuli dari Orang Tua yang Mendengar), *Hearing Members in Deaf Families* (Anggota Keluarga yang Mendengar di Keluarga Tuli), *Late-Deafened Individuals* (Tuli Dewasa), dan *DeafBlind Individuals* (Tuli Tunanetra).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Benshoff, H.M. & Griffin, S. (2009). *America on Film: Representing Race, Class, Gender, and Sexuality at the Movies*. West Sussex: Blackwell Publishing Ltd.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film Art: An Introduction* (8th ed). New York: McGraw-Hill.
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Datulawa, K. P. W. (2020). *Representasi Kepercayaan Diri pada Anak (Studi Analisis Isi pada Film Kartun Doraemon di RCTI)*. Repository UII, Yogyakarta.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. California: SAGE Publications.
- Ibrahim, I. S. (2011). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi, Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. Los Angeles: SAGE.
- Leigh, I. W., Andrews, J. F., Harris, R. L., & Ávila, T. G. (2022). *Deaf culture: exploring deaf communities in the United States* (second). Plural Publishing.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory* (6th ed). London: SAGE Publishing.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monaco, J. (2000). *How to Read a Film: The World of Movies, Media, and Multimedia: Language History, Theory* (3rd ed.). New York: Oxford University Press
- Nur, F. A. (2018). *Social Media Activism oleh Komunitas Arek Tuli (Kartu) Surabaya*. Repository UNAIR, Surabaya.

- Pongmassangka, D. A. (2023). *Representasi Bullying dalam Film CODA (Studi Analisis Semiotika John Fiske)*. Repository UKSW, Salatiga.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Edisi 2)*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Montase Press.
- Schreier, M. (2013). *Qualitative Content Analysis in Practice*. London: SAGE.
- Schuchman, John S. (1999). *Hollywood Speaks: Deafness and the Film Entertainment Industry*. Illinois: University of Illinois Press
- Schweinitz Jörg. (2011). *Film and Stereotype: A Challenge for Cinema and Theory*. Columbia University Press.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, B & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media
- United Nations. (2022). *Disability-Inclusive Communications Guidelines*. United Nations.
- Wimmer, R. D. & Dominick, J. R. (2014). *Mass media research: an introduction*. Boston: Wadsworth.
- West, R. & Turner, L. H. (2010). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (3rd ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wolfe-Webb, M. (2021). *Deaf Representation in Mainstream Film: How a community should be portrayed*. Western Oregon University.

Jurnal

- Asri, R. (2020). Membaca film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi film “Nanti kita cerita tentang hari ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Kales, J. (2016). Stereotype Threat and Deaf Individuals’ English Performance. *Gallaudet Chronicles of Psychology*, 4, 26–30.
- Klein, H., & Shiffman, K. S. (2009). Underrepresentation and Symbolic Annihilation of Socially Disenfranchised Groups (“Out Groups”) in Animated Cartoons. *The Howard Journal of Communications*, 20(1), 55–72. Diakses dari <https://doi.org/10.1080/10646170802665208>

Saito, S., & Ishiyama, R. (2005). The invisible minority: Under-representation of people with disabilities in prime-time TV dramas in Japan. *Disability & Society*, 20(4). Diakses dari <https://doi.org/10.1080/09687590500086591> pada 29 Januari 2023 pukul 20:00 WIB

Serjeant, J. (2021). 'CODA' Breaks New Ground for Deaf Movie Theater-goers. *Reuters*. Diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-film-coda-idCAKBN2F90A8> pada 25 Desember 2022 pukul 14:00 WIB

Silvanari, T. A. (2021). Representasi Karakter Ayah Pada film nkcthi : Nanti kita cerita tentang Hari Ini. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.22146/jmki.63311>

Stedman, K. (2019). *To Listen: Semiotics, Deaf Representation, and A Silent Voice*. Arcadia University. Diakses dari https://scholarworks.arcadia.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1039&context=senior_theses

Sumber Lain

Andaresta, L. (2022). Angkat Kisah perjuangan Keluarga Tunarungu, Coda Menangkan Best Picture Oscar 2022. *Hypeabis.id*. Diakses dari <https://hypeabis.id/read/11973/angkat-kisah-perjuangan-keluarga-tunarungu-coda-menangkan-best-picture-oscar-2022> pada 17 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

DeGuzman, K. (2020). Types of Camera Movements in Film Explained: Definitive Guide. Studio Binder. Diakses dari <https://www.studiobinder.com/blog/different-types-of-camera-movements-in-film/#camera-movements-tracking-camera-movement> pada 11 Juni 2023 pukul 12.00 WIB

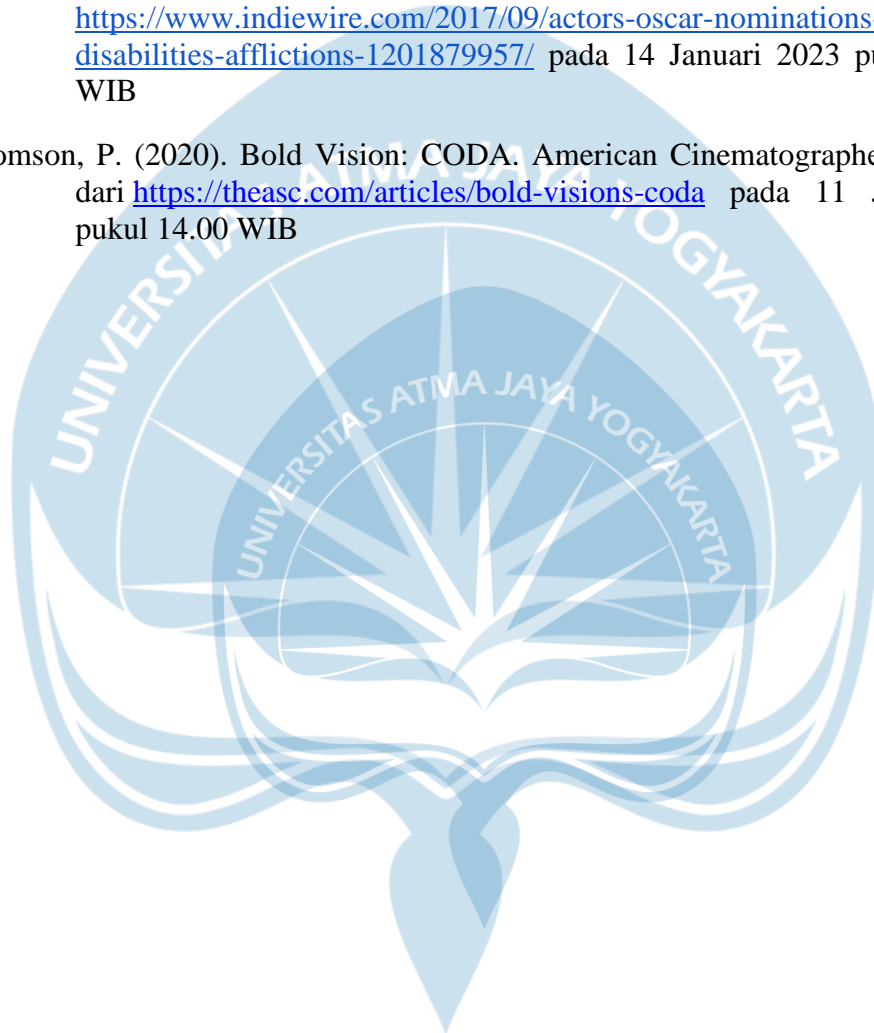
Hewitt, A. (2018). The Representation of Deafness in 'A Quiet Place'. *Patient Worthy*. Diakses dari <https://patientworthy.com/2018/05/17/representation-of-deafness-in-a-quiet-place/> pada 10 Februari 2023 pukul 18.00 WIB

Lakhotia, S. (2022, 28 Maret). Who Is Sian Heder, Director Of Academy Award 2022 Best Picture Winner CODA?. *Shethepeople.com*. Diakses dari <https://www.shethepeople.tv/shestars/sian-heder-coda-best-picture-oscar/> pada 18 Februari pukul 18.00 WIB

Lindahl, C. (2021, 6 Maret). Apple Paid \$25 Million for Worldwide Rights to 'CODA.' Here's Why That's a Problem. *IndieWire*. Diakses dari <https://www.indiewire.com/features/general/apple-coda-sundance-25-million-international-rights-1234621432/> pada 18 Februari 2023 pukul 18.00 WIB

- Lee, V. A. (2021, 28 Januari). Sundance 2021 Women Directors: Meet Siân Heder – “CODA”. *Women and Hollywood*. Diakses dari <https://womenandhollywood.com/sundance-2021-women-directors-meet-sian-heder-coda/> pada 17 Mei 2023 pukul 14.10 WIB
- Movies with deaf actors. National Association of the Deaf. (n.d.). Diakses dari <https://www.nad.org/movies-with-deaf-actors/> pada 14 April 2023 pukul 20:00 WIB
- Moore, A. O. (2022). Shot on VENICE: CODA – How DP Paula Huidobro Created the Visual Language that Won Best Picture of the Year. *sonycine*. Diakses dari <https://sonycine.com/articles/shot-on-venice-how-dp-paula-huidobro-created-the-visual-language-that-won-best-picture-of-the-year/> pada 11 Juli 2023 pukul 19:00 WIB
- n.n. (2022, Maret 27). Apple’s “CODA” wins historic Oscar for Best Picture at Academy Awards. *Apple Newsroom*. Diakses dari <https://www.apple.com/newsroom/2022/03/apples-coda-wins-historic-oscar-for-best-picture-at-the-academy-awards/> pada 27 Juni 2022 pukul 15:00 WIB
- n.n. (2022, Maret 28). Apple's Coda beats Netflix's The Power of the Dog to historic Oscar win. *BBC News*. Diakses dari <https://www.bbc.com/news/entertainment-arts-60896365> pada 17 Mei 2022 pukul 13.30 WIB
- n.n (2022, Februari, 18). Apple re-releases Inspirational Academy Award Best Picture Nominee "Coda" for free in theaters. *Apple TV+ Press*. Diakses dari <https://www.apple.com/tv-pr/news/2022/02/apple-re-releases-inspirational-academy-award-best-picture-nominee-coda-for-free-in-theaters/> pada 17 Mei 2023 pukul 13.21 WIB
- n.n. (2021). Deaf characters in movies. *IMDb*. Diakses dari <http://www.imdb.com/list/ls008409162/> pada 27 November 2022 pukul 19:00 WIB
- n.n. (2013). Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *International Labour Organization*. Diakses dari https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_233426/lang--en/index.htm pada 25 Januari 2023 pukul 19:00 WIB
- n.n. (n.d.). Coda (2021), *Mubi*. Diakses dari <https://mubi.com/films/coda-2021> pada 17 Mei 2023 pukul 13.55 WIB
- n.n. (2020). What is 2:1 Aspect Ratio (Univisium) & Why Are Directors Switching Over?. *Studio Binder*. Diakses dari <https://www.studiobinder.com/blog/ultimate-guide-to-camera-shots/> pada 11 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

- Novic, S. (2019). On “Undone,” Deafness Is a Substitute for Character Development. *Bitch Media*. Diakses dari <https://www.bitchmedia.org/article/undone-fetishization-of-disability> pada 29 Desember 2022 pukul 1.00 WIB
- Thompson, A. (2017). Here Are 59 Actors Who Landed Oscar Nominations For Portraying Characters With Disabilities. *IndieWire*. Diakses dari <https://www.indiewire.com/2017/09/actors-oscar-nominations-disabilities-afflictions-1201879957/> pada 14 Januari 2023 pukul 18.00 WIB
- Thomson, P. (2020). Bold Vision: CODA. American Cinematographer. Diakses dari <https://theasc.com/articles/bold-visions-coda> pada 11 Juni 2023 pukul 14.00 WIB



LAMPIRAN

Lampiran Tabel

TABEL
Unit Analisis Data

Kategori Stereotipe/Model Disabilitas		
Teks	Temuan	
Unsur Naratif		
Babak: Tahapan perubahan peristiwa yang terdiri dari babak I (persiapan), babak II (konfrontasi), dan babak III (resolusi)	Menit 0:00:00– 0:00:00	
Unsur Sinematik		
Mise-en-scene: Istilah dari bahasa Perancis yang berarti “ <i>putting in the scene</i> ”. Aspek ini meliputi semua hal yang ada di depan kamera yang akan diambil gambarnya seperti <i>setting</i> , kostum dan tata rias, pencahayaan serta akting pemain	Menit 0:00:00–0:00:00	Setting: Kostum dan tata rias: Pencahayaan: Akting Pemain:
Sinematografi: Cara kamera digunakan dan interaksi antara kamera dengan subjek.		Bentuk & ukuran frame: Sudut kamera: Jenis shot: Pergerakan kamera:
Suara: Seluruh suara yang keluar dari gambar seperti dialog dan musik.		Dialog: Musik: Efek suara:

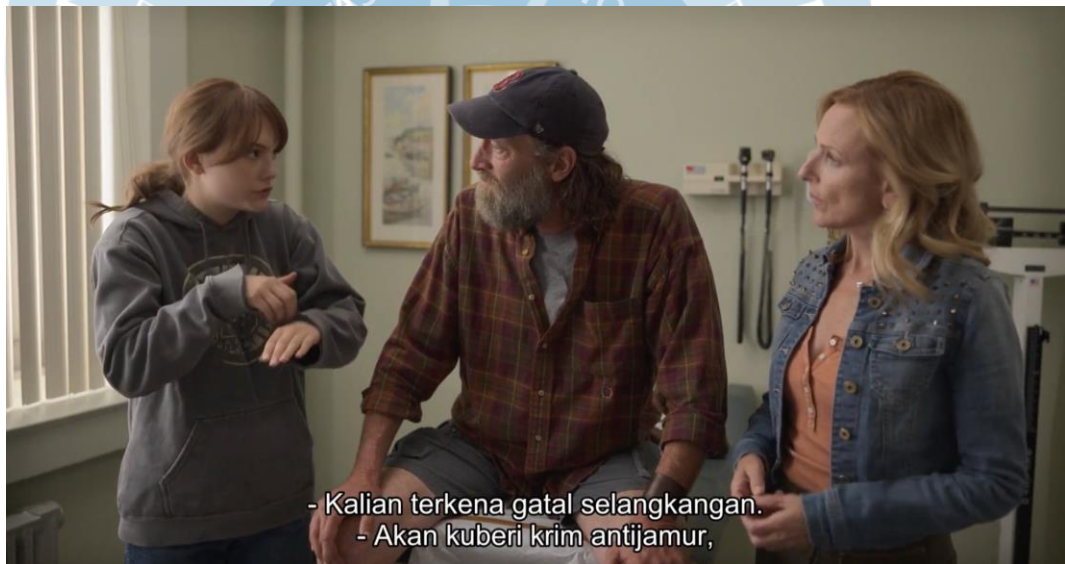
Lampiran Adegan Film

1. Potongan adegan satu





2. Potongan adegan dua





3. Potongan adegan tiga







4. Potongan adegan empat





Kehilangan penerjemah lisan gratis?



Kau bagian penting dari hal ini.





5. Potongan adegan lima







Ayahmu mengandalkanmu.

6. Potongan adegan enam



Kalian gagal menaati perintah pihak berwenang federal



